



PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERUSAHAAN MENENGAH

IMPROVING OPERATIONAL EFFICIENCY THROUGH IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN MEDIUM-SIZED COMPANIES

Annisa Desviana¹, Rayyan Firdaus²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : annisa.220420214@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Abstract

Received : 24-11-2024

Revised : 25-11-2024

Accepted : 27-11-2024

Published: 28-11-2024

The implementation of Accounting Information Systems (AIS) in medium-sized companies has become a strategic solution to improve operational efficiency and decision-making quality. This study aims to identify the impact of AIS implementation on the effectiveness of the accounting process and the challenges faced by medium-sized companies in Lhokseumawe City. The research method used is a descriptive approach with quantitative techniques, involving data collection through questionnaires, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of AIS can reduce the time to prepare financial reports by up to 50%, increase recording accuracy by up to 60%, and provide faster and more integrated financial information. However, the implementation of AIS faces obstacles, such as employee resistance to new technology and budget constraints. To overcome these challenges, intensive training for staff and top management support are key factors for success. Overall, this study confirms that AIS not only improves operational efficiency but also strengthens the competitiveness of medium-sized companies in the digital era.

Keywords: *Accounting Information Systems, operational efficiency, medium-sized companies, decision making, digital technology*

Abstrak

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada perusahaan menengah telah menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan SIA terhadap efektivitas proses akuntansi serta tantangan yang dihadapi perusahaan menengah di Kota Lhokseumawe. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan teknik kuantitatif, melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA mampu mengurangi waktu penyusunan laporan keuangan hingga 50%, meningkatkan akurasi pencatatan hingga 60%, dan memberikan informasi keuangan yang lebih cepat serta terintegrasi. Meskipun demikian, implementasi SIA menghadapi hambatan, seperti resistensi karyawan terhadap teknologi baru dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pelatihan intensif bagi staf dan dukungan manajemen puncak menjadi faktor kunci keberhasilan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan menengah di era digital.

Kata Kunci: **Sistem Informasi Akuntansi, efisiensi operasional, perusahaan menengah, pengambilan keputusan, teknologi digital**



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kebutuhan akan informasi yang akurat dan cepat semakin penting bagi perusahaan, termasuk perusahaan menengah yang sering menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional dan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dengan menawarkan kemampuan untuk mengelola data keuangan secara efisien, otomatis, dan terintegrasi. Perusahaan menengah, yang sering kali memiliki sumber daya terbatas, memerlukan solusi yang dapat meningkatkan produktivitas dan mempercepat proses bisnis tanpa menambah beban operasional yang signifikan. Dalam konteks ini, SIA memberikan nilai tambah yang besar, karena mampu mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, sekaligus menyediakan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis.

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga berperan dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan. Dengan demikian, SIA menjadi alat yang penting dalam meningkatkan ketepatan laporan keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembuatan keputusan yang lebih baik. Di perusahaan menengah, manajemen seringkali harus membuat keputusan dengan cepat untuk merespon perubahan pasar yang dinamis. Melalui SIA, manajemen mendapatkan data yang tidak hanya cepat tetapi juga berkualitas tinggi, sehingga keputusan yang diambil lebih berdasarkan fakta dan data daripada perkiraan. Hal ini penting dalam mengurangi risiko bisnis, terutama di sektor menengah yang lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Efisiensi operasional dalam perusahaan menengah sering kali terhambat oleh proses akuntansi manual yang memakan waktu. Ketika banyak waktu terbuang pada kegiatan pencatatan dan verifikasi manual, perusahaan kehilangan kesempatan untuk fokus pada aktivitas yang lebih strategis. Implementasi SIA menjawab kebutuhan ini dengan mengotomatiskan proses yang sebelumnya dilakukan secara manual. Misalnya, dalam perusahaan distribusi atau jasa yang harus mengelola volume transaksi harian yang cukup besar, SIA memungkinkan mereka untuk melakukan pencatatan secara otomatis, mengurangi beban kerja karyawan, dan mempercepat siklus operasional. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih efisien.

Di samping manfaatnya yang jelas, penerapan SIA juga dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya di perusahaan menengah yang memiliki keterbatasan dalam hal anggaran dan infrastruktur. Implementasi sistem informasi akuntansi memerlukan investasi yang cukup besar, baik dalam bentuk perangkat lunak, perangkat keras, maupun pelatihan untuk staf yang akan mengoperasikan sistem tersebut. Di perusahaan menengah, keterbatasan anggaran sering kali menjadi kendala utama dalam mengadopsi teknologi baru. Namun, mengingat manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh SIA dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi data, investasi ini tetap layak dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja perusahaan.

Lebih lanjut, implementasi SIA juga melibatkan perubahan dalam proses bisnis perusahaan. Proses yang tadinya dilakukan secara manual mungkin perlu disesuaikan agar dapat terintegrasi dengan sistem yang baru. Di satu sisi, perubahan ini dapat meningkatkan efisiensi dan mempercepat alur kerja, namun di sisi lain, perusahaan harus siap untuk menghadapi masa transisi yang mungkin mempengaruhi produktivitas sementara waktu. Pada masa transisi ini, perusahaan perlu



memberikan pelatihan kepada karyawan agar mereka dapat memahami dan terbiasa dengan penggunaan sistem baru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa SIA dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi operasional, penerapan SIA di perusahaan menengah juga berpotensi mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pengelolaan data keuangan. Proses manual dalam pencatatan dan pengelolaan data sering kali melibatkan biaya yang tidak kecil, terutama jika perusahaan harus melakukan koreksi kesalahan yang terjadi dalam pencatatan. Dengan SIA, perusahaan dapat mengurangi biaya tersebut secara signifikan karena sistem bekerja secara otomatis dan meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan. Ini berarti perusahaan menengah dapat lebih fokus pada kegiatan yang langsung berdampak pada pendapatan, seperti pemasaran dan pengembangan produk, dibandingkan menghabiskan sumber daya pada kegiatan administratif yang tidak efisien.

Dalam beberapa studi kasus yang ada, perusahaan menengah yang berhasil mengimplementasikan SIA menunjukkan peningkatan produktivitas dan efisiensi yang signifikan. Sebagai contoh, perusahaan manufaktur atau distribusi yang mengelola volume transaksi tinggi setiap hari dapat memanfaatkan SIA untuk mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, sehingga waktu yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih singkat. Data yang diperoleh dari sistem juga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan secara lebih mendalam, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan atau penghematan biaya. Ini penting dalam membantu perusahaan menengah tetap kompetitif di pasar yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, penerapan SIA di perusahaan menengah tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi persyaratan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sistem Informasi Akuntansi yang baik dirancang untuk memastikan bahwa semua pencatatan dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Dalam beberapa industri, kepatuhan terhadap regulasi sangatlah penting, dan ketidakpatuhan dapat mengakibatkan sanksi yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya SIA, perusahaan dapat memastikan bahwa semua data yang tercatat adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga risiko terhadap sanksi regulasi dapat diminimalisir.

Sebagai kesimpulan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan menengah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan memanfaatkan SIA, perusahaan dapat mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam proses pencatatan dan pelaporan, serta meningkatkan ketepatan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Meski terdapat tantangan dalam implementasinya, manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh SIA membuatnya layak untuk dipertimbangkan sebagai investasi strategis bagi perusahaan menengah yang ingin meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional mereka.

Landasan Teori

Konsep Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah rangkaian prosedur dan perangkat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan secara akurat,



efektif, dan efisien. SIA memainkan peran penting dalam menghasilkan informasi yang diperlukan bagi pengambilan keputusan di berbagai level manajerial. Menurut Hall (2018), SIA mencakup prosedur pengumpulan data, pemrosesan, serta pelaporan keuangan yang memungkinkan perusahaan memahami posisi keuangan, melacak performa, serta memantau kepatuhan terhadap standar dan regulasi. Dalam perspektif yang lebih luas, SIA adalah bagian integral dari sistem informasi manajemen yang memfasilitasi alur data keuangan di perusahaan, serta berfungsi untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Di perusahaan menengah, penerapan SIA sering kali menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam pengelolaan data keuangan dan proses akuntansi manual yang tidak efisien. Perusahaan menengah memiliki kebutuhan yang kompleks namun sumber daya yang lebih terbatas dibandingkan perusahaan besar. Oleh karena itu, SIA memberikan nilai tambah dalam hal efisiensi dan akurasi, memungkinkan perusahaan menengah untuk meningkatkan daya saingnya tanpa perlu melakukan investasi besar dalam staf atau perangkat keras. Dalam konteks ini, SIA dapat dikatakan sebagai alat penting bagi perusahaan menengah untuk mencapai efisiensi operasional dan memastikan bahwa semua data keuangan tersedia dan mudah diakses oleh manajemen.

Efisiensi Operasional dalam Konteks SIA

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan operasionalnya dengan meminimalisir penggunaan sumber daya yang ada, seperti waktu, tenaga kerja, dan biaya. Efisiensi ini sangat berhubungan dengan penerapan sistem informasi yang mendukung otomatisasi dan pengurangan kesalahan dalam proses-proses bisnis utama. SIA, dalam konteks efisiensi operasional, berperan penting karena memungkinkan perusahaan untuk mengelola data keuangan secara otomatis, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memproses laporan, dan meminimalisir kesalahan manusia yang sering terjadi dalam proses pencatatan manual. Sebagai contoh, dalam perusahaan manufaktur, SIA dapat mengotomatiskan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan yang mempengaruhi laporan keuangan, sehingga mempercepat proses dan mengurangi risiko kesalahan yang mengganggu analisis dan perencanaan.

Studi oleh Romney dan Steinbart (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan SIA umumnya mengalami peningkatan efisiensi hingga 30% dalam pengelolaan data keuangan, dibandingkan dengan perusahaan yang masih menggunakan metode manual. Dalam hal ini, SIA tidak hanya mempercepat proses akuntansi, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang sebelumnya digunakan untuk tugas administratif menuju tugas yang lebih strategis, seperti analisis data atau perencanaan bisnis. Dengan demikian, penerapan SIA berpotensi besar dalam mendorong efisiensi operasional, terutama bagi perusahaan menengah yang berusaha meningkatkan produktivitas di tengah keterbatasan anggaran.

Pengaruh SIA terhadap Pengambilan Keputusan

Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga berperan penting dalam memberikan informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, informasi yang tepat waktu dan akurat sangat penting untuk mendukung manajemen dalam merencanakan dan menentukan langkah bisnis. SIA membantu menyediakan data keuangan yang terstruktur dan



mudah diakses, memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi performa perusahaan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang berbasis data. Dengan SIA, perusahaan menengah dapat mengakses laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang lebih responsif terhadap perubahan di pasar.

Implementasi SIA juga memungkinkan perusahaan menengah untuk melakukan analisis kinerja secara periodik, misalnya melalui laporan laba rugi dan arus kas, yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Laporan-laporan ini penting dalam membantu manajemen mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan, seperti efisiensi biaya atau pengelolaan aset. Melalui SIA, data keuangan perusahaan disimpan dalam satu sistem yang terintegrasi, sehingga memungkinkan adanya pemantauan secara real-time. Hal ini sangat penting bagi manajemen untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat, terutama dalam situasi pasar yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, SIA tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi tetapi juga mendukung kualitas pengambilan keputusan dalam perusahaan menengah.

Tantangan dalam Implementasi SIA

Walaupun Sistem Informasi Akuntansi menawarkan berbagai keuntungan, penerapannya tidak terlepas dari tantangan, terutama di perusahaan menengah yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya. Tantangan utama dalam implementasi SIA adalah tingginya biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan perangkat lunak, perangkat keras, dan pelatihan staf yang sesuai. Penerapan sistem ini memerlukan investasi yang cukup besar, terutama untuk mendapatkan perangkat yang mampu menangani volume data yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, perusahaan menengah mungkin menghadapi kesulitan dalam mencari staf yang memiliki keterampilan teknis untuk mengoperasikan dan mengelola SIA secara efektif.

Selain itu, terdapat tantangan dalam hal adaptasi proses bisnis. SIA sering kali mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan prosedur dan proses yang telah ada, agar dapat berjalan selaras dengan sistem baru. Penyesuaian ini memerlukan perubahan kultur kerja, yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dengan sistem manual yang sudah lama berjalan. Kesiapan manajemen dan karyawan dalam menerima perubahan ini sangat menentukan keberhasilan implementasi SIA. Tanpa kesiapan yang memadai, SIA mungkin justru tidak memberikan manfaat optimal, dan perusahaan hanya akan mengalami penambahan beban kerja selama masa transisi. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan evaluasi mendalam sebelum memutuskan untuk mengimplementasikan SIA, terutama dalam hal kesiapan finansial dan sumber daya manusia.

Dampak Implementasi SIA pada Kepatuhan terhadap Regulasi

Salah satu aspek penting yang juga dipengaruhi oleh penerapan SIA adalah kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Dalam perusahaan menengah, yang sering kali tidak memiliki departemen kepatuhan atau audit internal yang besar, SIA membantu memastikan bahwa pencatatan dilakukan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Hal ini penting dalam mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat menimbulkan sanksi atau penalti dari pihak berwenang. Sistem yang terotomatisasi juga memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah melacak transaksi dan memastikan semua pencatatan sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gelinas dan Dull (2019), perusahaan yang menggunakan SIA cenderung lebih mudah dalam mengelola kepatuhan terhadap peraturan dibandingkan perusahaan yang masih menggunakan metode pencatatan manual. Selain itu, SIA memungkinkan adanya audit trail yang memudahkan proses pemeriksaan jika terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian. Dengan demikian, SIA tidak hanya membantu perusahaan mencapai efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan integritas dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, sehingga menciptakan kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan mengurangi risiko hukum yang dihadapi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif untuk mengkaji implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di perusahaan menengah dalam meningkatkan efisiensi operasional. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi implementasi SIA, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efisiensi operasional. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi dengan tujuan mendapatkan hasil yang objektif dan dapat digeneralisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan menengah yang telah mengimplementasikan SIA di wilayah Lhokseumawe dan sekitarnya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 50 perusahaan yang masuk dalam cakupan populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel, dengan kriteria perusahaan yang telah menggunakan SIA selama minimal dua tahun. Sampel yang dipilih sebanyak 30 perusahaan, yang dianggap mewakili populasi berdasarkan keragaman jenis usaha, seperti distribusi, jasa, dan manufaktur.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

1. Kuesioner

Peneliti menyusun kuesioner tertutup yang berisi 30 pertanyaan terkait implementasi SIA, efisiensi operasional, dan tantangan yang dihadapi. Pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian:

- a. Bagian pertama: Profil perusahaan, termasuk jenis usaha, lama penggunaan SIA, dan jumlah karyawan.
- b. Bagian kedua: Efisiensi operasional sebelum dan setelah implementasi SIA, meliputi waktu yang diperlukan untuk pencatatan, pengurangan kesalahan, dan penghematan biaya.
- c. Bagian ketiga: Tantangan dalam implementasi, seperti biaya, pelatihan, dan resistensi karyawan.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan manajer keuangan dan kepala bagian akuntansi di lima perusahaan sebagai studi kasus. Wawancara ini bertujuan untuk menggali



informasi yang lebih rinci terkait pengalaman mereka selama proses implementasi SIA, perubahan dalam proses bisnis, serta strategi untuk mengatasi tantangan.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan dokumen internal perusahaan, seperti laporan keuangan sebelum dan sesudah implementasi SIA, laporan audit, serta panduan penggunaan sistem. Data ini digunakan untuk memverifikasi hasil dari kuesioner dan wawancara, serta memberikan konteks yang lebih mendalam terkait efisiensi operasional.

Pengolahan dan Analisis Data

Data kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi dan tren dalam jawaban responden. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, untuk menghitung rata-rata, median, dan standar deviasi. Selain itu, uji statistik seperti paired sample t-test digunakan untuk membandingkan efisiensi operasional sebelum dan setelah implementasi SIA.

Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data. Peneliti mengklasifikasikan temuan berdasarkan faktor pendukung keberhasilan implementasi SIA, tantangan yang dihadapi, dan dampak pada efisiensi operasional. Dokumentasi perusahaan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, perubahan waktu penyelesaian laporan keuangan sebelum dan setelah penggunaan SIA dibandingkan untuk melihat peningkatan efisiensi secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan menengah di Kota Lhokseumawe yang telah mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa 85% responden mengakui peningkatan efisiensi operasional setelah mengadopsi SIA. Hal ini terutama terlihat pada aspek pengelolaan data keuangan, penyusunan laporan, dan pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses akuntansi.

Secara khusus, perusahaan manufaktur yang memiliki volume transaksi tinggi mengalami penurunan durasi proses penyusunan laporan keuangan dari rata-rata 15 hari menjadi 7 hari. Sementara itu, perusahaan jasa melaporkan bahwa kesalahan pencatatan transaksi menurun hingga 60% dibandingkan dengan metode manual. Data lain menunjukkan bahwa pengambilan keputusan strategis menjadi lebih terarah karena data keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan cepat diakses.

Namun, beberapa perusahaan melaporkan adanya tantangan selama masa transisi. Sebanyak 40% responden mengaku menghadapi kesulitan adaptasi karyawan terhadap sistem baru, khususnya dalam memahami fitur-fitur teknis yang tersedia di SIA. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi penghambat bagi perusahaan yang ingin mengimplementasikan sistem secara lebih menyeluruh, seperti mengintegrasikan modul inventory dan manajemen proyek.



Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan menengah. Temuan ini selaras dengan penelitian Romney dan Steinbart (2015), yang menyebutkan bahwa penerapan SIA dapat meningkatkan efisiensi hingga 30%. Hal ini disebabkan oleh kemampuan SIA dalam mengotomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan transaksi, penghitungan pajak, dan penyusunan laporan keuangan.

Efisiensi operasional yang meningkat tampak nyata pada perusahaan manufaktur, di mana proses akuntansi menjadi lebih cepat berkat integrasi data dari berbagai divisi, seperti produksi dan penjualan. Dengan adanya SIA, data dari divisi-divisi tersebut dapat langsung diakses oleh departemen akuntansi tanpa perlu proses input manual. Ini tidak hanya mengurangi waktu kerja tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia (human error).

Selain itu, data penelitian menunjukkan bahwa SIA memberikan dampak signifikan pada kualitas pengambilan keputusan. Dengan data yang lebih akurat dan terkini, manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, seperti efisiensi biaya atau alokasi sumber daya. Kecepatan akses data yang disediakan oleh SIA memungkinkan manajemen merespons perubahan pasar dengan lebih tanggap, sehingga daya saing perusahaan menengah di pasar lokal dapat meningkat.

Namun, keberhasilan implementasi SIA tidak terlepas dari tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi karyawan terhadap sistem baru menjadi kendala utama, terutama pada perusahaan dengan tingkat literasi teknologi yang rendah. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menyediakan pelatihan intensif bagi staf terkait agar mereka memahami cara kerja sistem dan dapat memanfaatkannya secara optimal. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya penggunaan teknis, tetapi juga pengelolaan data secara strategis untuk pengambilan keputusan.

Dari segi biaya, perusahaan menengah sering menghadapi keterbatasan dalam hal investasi untuk perangkat keras dan perangkat lunak SIA. Beberapa perusahaan memilih untuk mengadopsi sistem berbasis cloud yang lebih hemat biaya dibandingkan sistem on-premise. Meskipun demikian, solusi berbasis cloud memiliki keterbatasan tersendiri, seperti ketergantungan pada konektivitas internet dan risiko keamanan data. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat kebutuhan dan kapasitas mereka sebelum memilih jenis sistem yang akan diimplementasikan.

Selain peningkatan efisiensi operasional, penelitian ini juga menunjukkan bahwa SIA membantu perusahaan menengah dalam memenuhi regulasi akuntansi yang berlaku. Sistem ini dirancang untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko sanksi akibat ketidakpatuhan. Dalam hal ini, audit trail yang tersedia di SIA memberikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, yang menjadi nilai tambah dalam proses audit eksternal maupun internal.

Dari sisi kelembagaan, penelitian ini menemukan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi SIA. Manajemen yang terlibat aktif dalam proses implementasi dapat membantu mengatasi resistensi perubahan di kalangan karyawan dan memastikan bahwa sistem digunakan secara konsisten di seluruh organisasi. Dukungan ini juga



mencakup alokasi anggaran yang memadai untuk pembelian perangkat, pelatihan, dan pemeliharaan sistem.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi adalah langkah strategis bagi perusahaan menengah yang ingin meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan. Meskipun terdapat tantangan dalam hal adaptasi dan biaya, manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh sistem ini jauh lebih besar, terutama dalam menciptakan daya saing dan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan pada perusahaan menengah di Kota Lhokseumawe. Dengan adopsi SIA, proses akuntansi menjadi lebih cepat, akurat, dan terorganisasi, mengurangi beban kerja manual dan kesalahan pencatatan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu dan memanfaatkan data yang dihasilkan untuk mendukung strategi bisnis yang lebih baik.

SIA juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan daya saing perusahaan dengan menyediakan data yang relevan dan mudah diakses untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas yang ditawarkan oleh sistem ini membantu perusahaan memenuhi standar regulasi dan memudahkan proses audit. Keunggulan ini tidak hanya memperkuat fondasi operasional tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan di masa depan.

Namun, keberhasilan implementasi SIA memerlukan dukungan yang kuat dari manajemen puncak, termasuk dalam hal alokasi anggaran, pelatihan karyawan, dan pengelolaan perubahan. Pelatihan menjadi elemen penting untuk mengatasi resistensi dari karyawan yang kurang familiar dengan teknologi baru. Di sisi lain, perusahaan juga harus mempertimbangkan dengan cermat jenis sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka, baik berbasis cloud maupun on-premise, untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

Penelitian ini menyoroti pentingnya investasi pada teknologi informasi sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan kinerja operasional. Meski menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan kebutuhan adaptasi karyawan, manfaat yang ditawarkan SIA jauh melampaui kendala tersebut. Oleh karena itu, SIA dapat dianggap sebagai solusi integral untuk membantu perusahaan menengah mengoptimalkan proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing di era digital.

Dengan mengatasi tantangan implementasi secara strategis, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan penggunaan SIA dan mengintegrasikan sistem ini ke dalam seluruh proses bisnis. Upaya kolaboratif antara manajemen, staf, dan penyedia layanan SIA menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi teknologi ini dalam mendukung kesuksesan jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 105-120.



- Hartono, J., & Widiyanto, B. (2023). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Cloud untuk UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 12(3), 55-68.
- Kusnadi, A., & Pratama, I. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengambilan Keputusan Strategis Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Teknologi*, 8(1), 1-15.
- Nugroho, R., & Lestari, T. (2023). Efektivitas Pelatihan dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(4), 215-230.
- Permata, D., & Suryadi, M. (2024). Transformasi Digital dalam Sistem Keuangan Perusahaan: Studi Kasus di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Digital*, 9(2), 85-100.
- Setiawan, A., & Wijaya, F. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Menengah. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 45-60.
- Yulia, D., & Syahputra, E. (2023). Analisis Keunggulan Kompetitif melalui Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-137.